



ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN VIDEO INTERAKTIF BERPADUKAN METODE BLENDED LEARNING MATERI MENULIS CERPEN SEKOLAH DASAR

Rusfi Rama Dini¹, Sri Sumarni², Santi Oktarina³

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 1 Oktober 2023
Revisi: 6 Oktober 2023
Diterima: 13 Oktober 2023
Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:
Interactive videos, blended learning, short stories,

Kata Kunci:
Video interaktif, blended learning, cerpen

DOI :
10.31932/jpdp.v9i2.2843

Surel Korespondensi:
rusfidini@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of analyzing students' needs for interactive video learning media combined with blended learning methods for short story writing material. In this research, the subjects chosen were 30 students from class V of the 148 Palembang state elementary schools. The data analysis techniques used are interview observations and questionnaires consisting of a student needs analysis questionnaire which covers aspects of learning needs, learning media needs and material understanding needs. Based on the results of the questionnaire, 66.7% of students strongly agreed that video media was used in learning to write short stories rather than theme books. further based on the results of the questionnaire regarding whether the teacher has carried out short story writing lessons blended learning Of the students' opinion, 60% disagree and 6.7% strongly agree. So from the results of the research that has been carried out it can be concluded pStudents really need interactive video learning media so that they can support a flexible learning process that can be studied anywhere, especially in short story writing material with the aim of making it easier for students to understand the material being taught in accordance with the objectives to be achieved so as to improve learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui analisis kebutuhan peserta didik pada media pembelajaran video interaktif berpadukan metode blended learning pada materi menulis cerpen. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih merupakan peserta didik kelas V sekolah dasar negeri 148 Palembang sebanyak 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan berupa observasi wawancara dan angket yang terdiri dari angket analisis kebutuhan peserta didik yang mencakup aspek kebutuhan pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran, dan kebutuhan pemahaman materi. Bahwa berdasarkan hasil kuesioner 66,7% peserta didik sangat setuju apabila media video digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dari pada buku tema. lebih lanjut berdasarkan hasil kuesioner mengenai apakah guru telah melakukan pembelajaran menulis cerpen secara blended learning peserta didik berpendapat 60% kurang setuju dan 6,7% sangat setuju. Sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan peserta didik sangat membutuhkan media pembelajaran video interaktif agar dapat mendukung proses pembelajaran yang bersifat fleksibel dapat dipelajari dimana saja khususnya dalam materi menulis cerpen dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan teknologi dan informasi berhasil menyentuh di setiap sisi sektor bidang kehidupan masyarakat salah satunya

adalah dalam bidang pendidikan. Guru merupakan profesi yang berhubungan erat dengan dunia pendidikan, sehingga guru dituntut untuk kreatif

dan cakap digital dalam mengolah proses pembelajaran.

Salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, karena di dalam muatan materi Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dalam kemampuan berbahasa yang perlu ditekankan yaitu, kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis (Iskandarwassid, 2001)

Menulis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pikiran, ide, dan pengalaman hidupnya yang disajikan dalam bentuk tulisan secara jelas (Ruslan, 2019). Kegiatan menulis juga merupakan bagian dari pengembangan literasi. Oleh karena itu, pembelajaran tentang menulis sangat penting dilaksanakan.

Pembelajaran menulis pada peserta didik sekolah dasar adalah salah satu pembelajaran yang membutuhkan perhatian khusus pada proses dan hasilnya (Mahmud, 2017). Satu cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis adalah peserta didik perlu memiliki perbendaharaan kata, dengan cara sering melakukan

kegiatan membaca karena kemampuan menulis tidak akan berkembang tanpa diimbangi dengan keterampilan membaca yang baik sebab semakin banyak melakukan kegiatan membaca perbendaharaan kata pada peserta didik akan semakin banyak sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan menulis mereka, selain itu peserta didik juga harus mampu membuat gagasan, pikiran dan juga perasaan ke dalam sebuah karangan tulisan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya (Rusty, 2022).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas lima sekolah dasar terdapat materi menulis cerita pendek atau biasa disingkat dengan cerpen. Tulisan pendek yang berbentuk cerita sangat menarik untuk anak kelas V usia sekolah dasar, karena anak dituntut untuk mengembangkan imajinasinya. Namun pada saat anak mengikuti proses pembelajarannya tidak sedikit peserta didik mengalami kendala diantaranya mereka kesulitan pada saat peserta didik ingin menemukan ide dan menunjukkan masalah di dalam alur cerita (Subakti, 2020). Hal tersebut membuat cerita

yang dibuat kurang menarik bahkan tidak sesuai dengan tema dan merefleksikan kesulitan peserta didik pada saat menulis.

Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh beberapa peneliti juga menunjukkan hasil bahwa tujuan dari menulis cerpen belum sepenuhnya tercapai sesuai yang diharapkan (Mulina, dkk., 2021; Yusrina, 2022). Hal yang sama juga terjadi di SDN 148 Palembang kecamatan Gandus kota Palembang, Sumatera Selatan tahun ajaran 2022/2023. Kegiatan pembelajaran menulis cerpen belum mencapai tujuan yang ditargetkan. Karena Pada saat kegiatan menulis sebagian besar peserta didik merasa pembelajaran menulis cerpen membosankan dan tidak merasa antusias di karena peserta didik mengalami kesulitan pada saat mereka ingin menuliskan ide , mereka kesulitan pada saat ingin mengembangkan imajinasi mereka dalam merangkai kata-kata dan menuangkannya dalam karangan cerpen.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen tentu tidak hanya di latarbelakangi oleh ketidakmampuan

peserta didik dalam menulis namun ada faktor lain yang juga harus diperhatikan untuk mendukung keberhasilan tujuan dari menulis cerpen. Salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran. Sedangkan penggunaanya masih kurang variatif karena media yang digunakan oleh guru cenderung masih menggunakan media yang konvensional dengan metode ceramah yang kurang inovatif. Hal ini menjadikan situasi belajar yang monoton dan membuat peserta didik bosan bahkan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan menulis cerpen (Rusty, 2022). Sementara perkembangan media pembelajaran saat ini harus mengikuti arus pertumbuhan teknologi yang cepat. kini media sudah bervariasi salah satunya adalah dengan video interaktif.

Media pembelajaran yang interaktif cocok digunakan untuk menulis drama dan cerpen yang dibuat dalam penerapan multimedia interaktif (Vika, 2019). Selain dapat mempermudah menyampaikan materi, video interaktif juga dapat digunakan secara *blended learning* sehingga memungkinkan peserta didik mempelajari materi menulis cerpen

dimana saja dan kapan saja, sehingga tujuan pembelajaran diharap dapat dengan mudah tercapai (Vika, dkk., 2019).

Penelitian pemanfaatan video interaktif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen juga sudah pernah dilaksanakan oleh (Naili, dkk., 2021) yang berjudul analisis penggunaan media audio visual interaktif dalam meningkatkan pembelajaran cerpen di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan berbantu media audio visual interaktif dapat mempermudah peserta didik untuk menulis cerpen dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kebutuhan media pembelajaran berupa video interaktif berpadukan dengan metode *blended learning* menjadi solusi dimana terdapat materi yang disajikan secara sistematis, video cerpen yang menarik dan latihan serta kuis yang interaktif memudahkan peserta didik mengakses untuk dipelajari dimana saja dan kapan saja. maka dari itu peneliti bermaksud melakukan analisis kebutuhan video interaktif berpadukan metode *blended learning*

materi menulis cerpen siswa kelas V sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di SD Negeri 148 Palembang, dengan jumlah 30 peserta didik sebagai responden. Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, pengamatan dan angket kuesioner yang diberikan melalui media *google form* yang dapat diisi oleh responden secara daring kepada pendididk dan peserta didik untuk mengetahui akurasi data dari analisis kebutuhan yang dilakukan.

Penelitian ini melakukan kegiatan pengamatan pada saat pembelajaran, dari penggunaan media pembelajaran di kelas V SD Negeri 148 Palembang. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dalam memahami berbagai bahan ajar, metode, media, hingga kendala yang dihadapi oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran

berlangsung di kelas. Kuesioner yang digunakan memuat pernyataan kebutuhan pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran, kebutuhan

pemahaman materi. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1. Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Butir
1	Kebutuhan pembelajaran	Kodisi awal pembelajaran	1,2
		Sikap guru dalam proses pembelajaran	3
2	Kebutuhan media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran	4, 5, 6, 7
		Proses pembelajaran	8
3	Kebutuhan pemahaman materi	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	9,10
		Evaluasi	11, 12
Jumlah			12

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 148 Palembang pada tanggal 16 Mei 2023 memperlihatkan bahwa guru masih sangat masif menggunakan media dan metode pembelajaran yang kurang inovatif atau masih konvensional. Guru bahkan jarang menggunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada materi menulis cerpen.

Metode yang sering digunakan adalah ceramah karena minimnya pengetahuan guru dalam memilih metode yang tepat, sehingga peserta didik menghadapi permasalahan dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen seperti merasa bosan

dan tidak antusias. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen, maka guru perlu membuat atau menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan efektif. dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif yang berpadukan metode *blended learning* merupakan solusi yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap penggunaan media pembelajaran video interaktif berpadukan metode *blended learning*. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dikumpulkan melalui kuesioner dengan 12 pernyataan yang disajikan

menggunakan *google form* dan diisi oleh 30 peserta didik sebagai responden. Terdapat tiga aspek yang dianalisis yaitu, kebutuhan pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran menulis cerpen, dan kebutuhan pemahaman materi

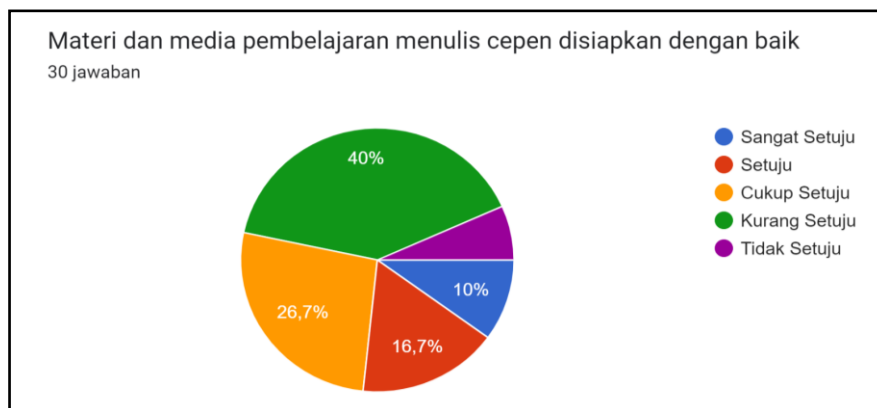
menulis cerpen. Hasil analisis kebutuhan terhadap penggunaan video interaktif berpadu metode *blended learning* pada materi menulis cerpen kelas V Sekolah Dasar terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1, aspek kebutuhan pembelajaran dengan indikator sikap guru dalam proses pembelajaran pada butir 3 yaitu guru memberikan inspirasi dan motivasi yang baik. Peserta didik berpendapat bahwa 46,7% setuju dengan

pernyataan tersebut, 23,3% cukup setuju, dan 3,3% kurang setuju. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap kebutuhan media pembelajaran yang data hasilnya disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persiapan Media Pembelajaran Menulis Cerpen

Berdasarkan Gambar 2, tentang aspek kebutuhan media pembelajaran dengan indikator penggunaan media pembelajaran pada butir 4 yaitu materi dan media pembelajaran menulis cerpen disiapkan dengan baik oleh guru. Peserta didik berpendapat

melalui kuesioner tersebut bahwa 40% kurang setuju dan 16,7% setuju. Selanjutnya pada hasil respon siswa terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penggunaan Media Video untuk Pembelajaran Menulis Cerpen

Gambar 3, menunjukkan aspek kebutuhan media pembelajaran menulis cerpen yang peserta didik inginkan dengan indikator penggunaan media pembelajaran pada butir 7 yaitu penggunaan media video cocok digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dari pada buku tema.

Peserta didik berpendapat melalui kuesioner tersebut bahwa 66,7% berpendapat sangat setuju dan 6,7% kurang setuju. Selanjutnya hasil angket mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif berpadukan *blended learning*, ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penggunaan Media Pembelajaran Secara *Blended Learning*

Berdasarkan Gambar 4, tentang aspek kebutuhan media pembelajaran dengan indikator penggunaan media pembelajaran pada butir 6 yaitu saya dapat dengan mudah mempelajari materi menulis cerpen di manapun dan kapanpun untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik berpendapat melalui kuesioner tersebut bahwa 60% kurang setuju dan 10% setuju dengan pernyataan di atas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kebutuhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa 46,7% peserta didik setuju dengan pernyataan bahwa guru memberikan motivasi dan inspirasi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak ada yang perlu diperbaiki pada aspek kebutuhan pembelajaran dalam indikator sikap guru. Selanjutnya berdasarkan penyebaran angket terkait dengan pernyataan materi dan media pembelajaran menulis cerpen disiapkan dengan baik oleh guru, dengan hasil persentase 40% Peserta didik kurang setuju dengan pernyataan tersebut dan 16,7%

setuju. sehingga diketahui bahwa selama ini guru kurang mempersiapkan media dan materi pembelajaran menulis cerpen dengan baik. Lebih lanjut berdasarkan penyebaran angket terkait kebutuhan media untuk pembelajaran menulis cerpen, 66,7% peserta didik berpendapat sangat setuju bila media yang digunakan adalah video. Kemudian berdasarkan kuesioner hasil analisis kebutuhan pada indikator pemahaman materi 60% peserta didik berpendapat materi menulis cerpen tidak dapat di pelajari di manapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil penelitian analisis kebutuhan yang telah dilakukan, maka dapat diasumsikan bahwa peserta didik memerlukan media pembelajaran untuk menulis cerpen berupa video interaktif yang dapat digunakan secara *blended learning*, agar tujuan dari pembelajaran menulis cerpen dapat dicapai.

Daftar Pustaka

Iskandarwassid. (2001). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mahmud, H. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 1. No 2.
- Mulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Sarifuddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482-486.
- Naili, R., Fetro, M., Haryadi., Deby, Luria, M. (2021). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Interaktif Untuk Meningkatkan Pembelajaran Teks Cerpen. *Jurnal Tuturan*. Vol. 10. No.1.
- Ruslan & Nazriani. (2019). Pelatihan Menulis Puisis Siswa Kelas VI SDN 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*. Vol. 2 No. 1 Hal. 64-71.
- Rusty, S., & Wini, T. (2022). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawal Pendas*. Vol. 8 No. 3.
- Subakti, H., & Handayani., E. S. (2020). Pengembang Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(2), 171-184.
- Vika, P., Nurul, A., & Cecep, A, H, FS., (2019). Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Algoritma Journal Of Mathematics*. Vol. 1 No.2.
- Yusrina. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*. 2(2), 2016-2021.